El-Aswaq: Islamic Economic and Finance Journal
Vol. 3, No. 2, Tahun 2022
E-ISSN: 2745-4266

ANALISIS PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, PENDAMPINGAN, DAN MODAL TERHADAP KEBERHASILAN USAHA UMKM

Siyamun Nikmah Khusnul Khatimah, Harun Alrasyid, Irma Hidayati
siyamunnikmah@gmail.com
Universitas Islam Malang

ABSTRAK:

Pada triwulan ke III-2022, pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia meningkat sebesar 5,72%, dengan UMKM memainkan peran penting sebanyak 99% dari seluruh unit usaha. Namun, UMKM menghadapi kendala dalam hal permodalan, tercatat pada akhir tahun 2022 terjadi peningkatan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah sebesar 15,56%. Memiliki tujuan guna menganalisa adanya pengaruh kualitas layanan, pendampingan, dan modal pada keberhasilan usaha UMKM yang menjadi nasabah Bank Syariah di Kabupaten Malang. Pendekatan yang digunakan merupakan jenis kuantitatif korelasional dan melibatkan 75 responden sebagai sampel dan jawaban responden didapatkan dengan cara menyebarkan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan, pendampingan, dan modal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Secara individual, kualitas layanan, pendampingan, dan modal memiliki pengaruh keberhasilan usaha UMKM. Perlu diperhatikan bahwa kualitas layanan dalam penelitian ini berbeda dengan dimensi yang digunakan pada lembaga konvensional.

Kata Kunci: Kualitas Pelayanan, Pendampingan, Modal, Keberhasilan Usaha UMKM.

ABSTRACT:

In the third quarter of 2022, Indonesia's national economic growth increased by 5.72%, with MSMEs playing an important role for 99% of all business units. However, MSMEs face obstacles in terms of capital, it was recorded that at the end of 2022 there was an increase in financing from Islamic financial institutions of 15.56%. It has the aim of analyzing the influence of service quality, assistance, and capital on the success of MSME businesses that become customers of Islamic Banks in Malang Regency. The approach used is a correlational quantitative type and involves 75 respondents as a sample and the respondents' answers are obtained by distributing questionnaires. The results of the study show that the quality of service, assistance, and capital together have a positive and significant effect on the success of MSMEs. Individually, service quality, assistance, and capital have an influence on the success of MSME businesses. It should be noted that the quality of service in this study is different from the dimensions used in conventional institutions.

Keywords: Service Quality, Mentoring, Capital, Business Succes.

PENDAHULUAN

Bank adalah sebuah lembaga perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana, serta berperan penting dalam memperlancar siklus pembayaran. Undang-undang No. 21 tahun 2008 mengatur mengenai skema operasional pada perbankan syariah dan memberikan dasar hukum yang legal dengan tujuan mengembangkan industri perbankan syariah nasional guna turut berkontribusi dalam mendongkrak pertumbuhan ekonomi nasional. Perbankan syariah memainkan peran aktif dalam meningkatkan perekonomian Indonesia melalui produk pembiayaan serta aset yang mengalami pertumbuhan ekonomi pada akhir tahun 2022 mencapai Rp. 782.100 M, meningkat sebesar 15,56% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp. 676.735 M (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Setyawati dan Kosgoro (2009) mengemukakan bahwa perekonomian Indonesia dapat memiliki landasan yang kuat apabila sektor UMKM berperilaku produktif dan memiliki keinginan untuk dapat bersaing dalam perekonomian nasional. Presiden RI juga menekankan pentingnya mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui UMKM karena usaha tersebut mempunyai peranan yang sangat berpengaruh pada kemajuan ekonomi negara, dengan 99% dari seluruh unit usaha adalah UMKM (Limanseto, 2022). Namun, tentu saja UMKM mempunyai hambatan baik dari faktor sendiri maupun dari luar saat menjalankan usahanya.

Salah satu kendala tersebut adalah kurangnya pendanaan, yang menyulitkan pemilik usaha untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Dalam konteks ini, "modal" mengacu pada dana yang digunakan untuk menjalankan bisnis dan mencapai kesuksesan yang diinginkan (Baktir, 2017).

Adanya bantuan permodalan dari lembaga keuangan dapat membantu pelaku usaha UMKM, akan tetapi tidak dapat menjamin keberhasilan usaha mereka. Diperlukan upaya pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat umum agar mereka dapat mengenali peluang, strategi, dan manajemen usaha. Pelatihan dan pendampingan ini dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan pelaku usaha UMKM dalam mengelola keuangan mereka dan memicu keberhasilan usaha yang dijalankan. Menurut Departemen Koperasi dan UKM keberhasilan usaha UMKM diukur dari pertumbuhan volume usaha, aset bersih dan laba bersih dari periode sebelumnya (Ardiyanti dan Mora, 2019).

Hambatan permodalan yang dialami oleh pelaku usaha UMKM tergambar oleh kenaikan pemberian pembiayaan dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) kepada pelaku UMKM pada akhir tahun 2022 di bulan Desember sebesar Rp. 124.866 M dengan persentase sebesar 10,53% *yoy* jika dibandingkan dengan akhir tahun 2021 yang hanya sebesar Rp. 112.969 M (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Adanya kenaikan permintaan pembiayaan para pelaku UMKM bisa saja dikarenakan sulitnya mendapatkan modal sendiri untuk membuka dan menjalankan usaha para UMKM, serta kurang pemahaman mengenai literasi keuangan yang baik untuk mengoperasionalkan usahanya. Dalam rangka mendorong perilaku produktif dari sektor UMKMyang mendapatkan bantuan pembiayaan permodalan, Bank Syariah perlu memberikan pelayanan tambahan berupa pendampingan. Hal ini bertujuan agar sektor UMKM dapat terus berkembang dan menghasilkan *output* yang optimal. Meskipun beberapa lembaga Bank Syariah sudah mulai menerapkan adanya pendampingan bagi nasabah yang mendapatkan bantuan pembiayaan modal kerja, hal ini perlu dianjurkan untuk dilakukan kepada bank-bank yang belum menerapkan hal tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut; bagaimana pengaruh kualitas pelayanan, pendampingan, dan modal terhadap keberhasilan usaha UMKM?, bagaimana pengaruh kualitas pelayanan terhadap keberhasilan usaha UMKM?, bagaimana pengaruh pendampingan terhadap keberhasilan usaha UMKM?, bagaimana pengaruh modal terhadap keberhasilan usaha UMKM?. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa pengaruh kualitas pelayanan, pendampingan, dan modal terhadap keberhasilan usaha UMKM, untuk menganalisa pengaruh kualitas pelayanan terhadap keberhasilan usaha UMKM, untuk menganalisa pengaruh pendampingan terhadap keberhasilan usaha UMKM, untuk menganalisa pengaruh modal terhadap keberhasilan usaha UMKM.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas Pelayanan

Kualitas memiliki makna "tingkat baik buruknya sesuatu", dapat juga dimaknai sebagai derajat atau tingkat kecakapan atau keunggulan dan kualitas relatif untuk mengukur dalam kebaikan. Menurut Zeithaml dan Bitner kualitas jasa atau layanan berarti memberikan jasa yang baik atau sangat baik dalam hubungannya dengan harapan pelanggan. Kualitas merupakan bentuk gambaran untuk menilai kebaikan pekerjaan atau suatu keharusan yang dilakukan oleh penyedia jasa (Arief, 2007:119). Namun tentu saja ada beberapa hambatan yang akan dialami oleh penyedia jasa dalam memberikan layanan yang baik, seperti; komitmen manajemen yang kurang pada kualitas pelayanan, terlalu birokrasi sehingga lambat dalam melayani keinginan konsumen, tidak ada standarisasi pemberian tugas, adanya

diskriminasi dalam memberikan pelayanan, dan lain kurang profesionalitas dalam menguasai bidang pelayanan.

Salah satu cara yang dapat dijadikan tolak ukur guna menilai kualitas layanan di sektor perbankan konvensional adalah menggunakan metode SERVQUAL yang meliputi lima dimensi pengukuran kualitas layanan yaitu *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*. Namun model ini perlu dimodifikasi agar dapat digunakan untuk mengukur kualitas layanan perbankan syariah yang memiliki karakteristik khusus. Oleh karena itu, Othman dan Owen (2001) mengembangkan model CARTER yang menambahkan dimensi kepatuhan untuk mengukur tingkat "kepatuhan terhadap hukum Islam" dalam operasional perbankan syariah.

Pendampingan

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dikenal sebagai *mentoring* pendamping yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan maksud untuk mengajar, mengarahkan, ataaupun melatih individu yang mereka bina dengan melakukan kontrol atas mereka. Akan tetapi dalam kegiatan pendampingan atau pembinaan ini melakukan pendekatan kebersamaan dan tidak bertujuan untuk menggurui orang yang didampingi. Pendampingan juga sama halnya dengan pemberdayaan masyarakat yang harus dapat memberikan manfaat serta dapat membantu para masyarakat agar bisa mengembangkan diri dengan dasar-dasar inovasi yang ada dan pendekatan metodenya berdasarkan dari kebutuhan masyarakat (Karsidi, 2007). Suharto (2009) mengemukakan bahwa keberhasilan pendampingan dapat diukur dengan menggunakan indikator: memungkinkan, memberdayakan, melindungi, dan mendukung

Modal

Modal dapat diartikan sebagai sejumlah uang atau harta yang digunakan sebagai modal awal untuk melakukan kegiatan usaha, seperti perdagangan, investasi, atau produksi, dengan tujuan memperoleh keuntungan atau menambah kekayaan. Modal juga dapat menjadi aset yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan atau meningkatkan nilai kekayaan, dan dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh akses ke sumber keuangan lainnya. Antonio (2001) berpendapat modal juga dapat diartikan sebagai jumlah dana yang diperlukan oleh pelaku usaha guna mengelola bahan baku serta faktor produksi untuk menjadi barang yang dirancang dan ditujukan untuk meningkatkan *output* dalam menjalankan operasional usahanya. Purwanti (2012) mengemukakan bahwa modal usaha dapat dikategorikan menjadi tiga jenis; 1) Modal investasi, yang dibutuhkan dalam jangka waktu yang lama. 2) Modal kerja, yang diperlukan untuk memproduksi atau membeli barang dan biasanya digunakan secara bulanan atau waktu yang telah ditentukan sebelumnya. 3) Modal operasional, yang diperlukan untuk menutup biaya operasional bulanan seperti membayar gaji karyawan, tagihan listrik, dan sebagainya. Indikator pada modal usaha yakni: modal sebagai kebutuhan bisnis, tambahan modal yang dimanfaatkan, besaran modal, dan kendala dalam memperoleh modal (Purwanti, 2012).

Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha memiliki makna suatu aktivitas yang mengerahkan upaya dan pemikiran untuk dapat terjadi suatu perubahan positif atau kemajuan menuju tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan dapat digambarkan dari segi kemampuan dalam menentukan tujuan usaha yang dijalankan. Tujuan dari usaha sendiri dapat dilihat dari sisi finansial dan non finansial. Suryana (2011) mengatakan bahwa kesuksesan usaha dapat

diukur dari kemampuan dalam menetapkan tujuan bisnis yang dijalankan, baik berupa tujuan finansial maupun non-finansial. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha seperti kemampuan, tekad yang kuat, kerja keras, dan peluang yang tersedia. Indikator keberhasilan usaha antara lain, seperti modal, pendapatan, volume penjualan, hasil produksi, dan tenaga kerja. Kesuksesan usaha juga sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam merespon perubahan lingkungan sekitar, menyelesaikan masalah penjualan, dan meningkatkan kualitas produksi untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih baik. (Suryana, 2011).

KERANGKA KONSEPTUAL

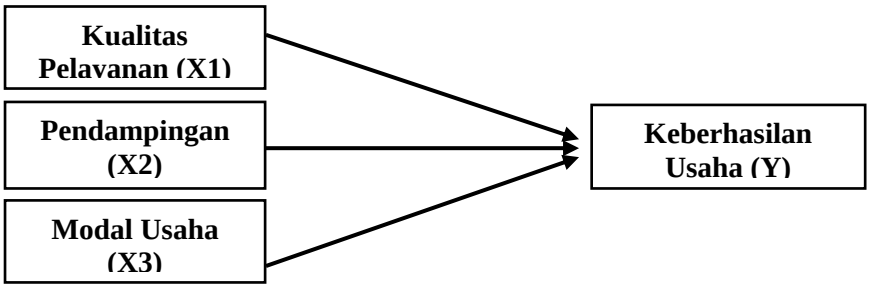

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka konseptual yang disajikan, maka didapatkan hipotesis penelitian yang dapat disimpulkan dari asumsi tersebut sebagai berikut:

H1: Kualitas pelayanan, pendampingan, dan modal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM.
H2: Kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM.
H3: Pendampingan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM.
H4: Modal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field study research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, yang memiliki tujuan untuk mempelajari secara langsung keadaan yang melatar belakangi kondisi sekarang yang berkaitan dengan interaksi sosial, individu, maupun lembaga masyarakat (Usman dan Akbar, 2022). Penelitian korelasional merupakan penelitian deskriptif, sebab penelitian ini menjelaskan suatu kondisi yang sudah ada dan penelitian ini melibatkan pengumpulan data untuk menentukan keterkaitan hubungan antar variabel yang dapat diperhitungkan (Santoso dan Madiistriyatno, 2021). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah nasabah BTPN Syariah yang memiliki usaha dan aktif mengikuti program pendampingan SDU periode bulan Agustus-Desember tahun 2022. Pengambilan sampel pada penelitan ini menggunakan teknik *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel denga dasar pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2020). Untuk jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *slovin*.

Sumber Dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian merupakn sumber data yang diperlukan dan akan dipergunakan selama penelitian berlangsung, sumber data pada penelitian ini diperoleh secara langsung (data primer) yang didapatkan dari nasabah BTPN Syariah di Kabupaten Malang yang sudah mengisi kuesioner penelitian. Metode pengumpulan data adalah langkah

pertama dalam melakukan sebuah penelitian, karena pada dasarnya suatu penelitian dilakukan untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2020). Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner (angket) ke tempat studi kasus yang telah ditentukan, dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk dijawab.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linier berganda. Namun sebelum dilakukan uji ini harus dilakukan uji validitas, dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Setelah itu dilakukan uji normalitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas kemudian dilanjutkan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan F, uji t (parsial). Analisis ini diolah menggunakan bantuan *software SPSS 20.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Uji Validitas**

   Digunakan untuk mengukur kelayakan suatu instrumen dalam menyampaikan suatu variabel. Hasil uji valditas dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 5%). Pada penelitian ini r_{tabel} sebesar 0,227, dan hasil uji validitas penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Validitas

Variabel	Item	rhitung	rtabel (0,05)	Keputusan
Kualitas Pelayanan (X1)	X1.1	0,685	0,2272	Valid
	X1.2	0,667	0,2272	Valid
	X1.3	0,677	0,2272	Valid
	X1.4	0,729	0,2272	Valid
	X1.5	0,676	0,2272	Valid
	X1.6	0,778	0,2272	Valid
	X1.7	0,822	0,2272	Valid
	X1.8	0,830	0,2272	Valid
	X1.9	0,727	0,2272	Valid
	X1.10	0,664	0,2272	Valid
	X1.11	0,678	0,2272	Valid
Pendampingan (X2)	X2.1	0,837	0,2272	Valid
	X2.2	0,798	0,2272	Valid
	X2.3	0,775	0,2272	Valid
	X2.4	0,788	0,2272	Valid
	X2.5	0,684	0,2272	Valid
	X2.6	0,700	0,2272	Valid
Modal Usaha (X3)	X3.1	0,802	0,2272	Valid
	X3.2	0,677	0,2272	Valid
	X3.3	0,796	0,2272	Valid
	X3.4	0,781	0,2272	Valid
	X3.5	0,789	0,2272	Valid
	X3.6	0,772	0,2272	Valid

	X3.7	0,804	0,2272	Valid
	X3.8	0,654	0,2272	Valid
	X3.9	0,681	0,2272	Valid
Keberhasilan Usaha UMKM (Y)	Y.1	0,610	0,2272	Valid
	Y.2	0,733	0,2272	Valid
	Y.3	0,659	0,2272	Valid
	Y.4	0,536	0,2272	Valid
	Y.5	0,638	0,2272	Valid
	Y.6	0,693	0,2272	Valid
	Y.7	0,688	0,2272	Valid
	Y.8	0,528	0,2272	Valid
	Y.9	0,761	0,2272	Valid
	Y.10	0,755	0,2272	Valid
	Y.11	0,750	0,2272	Valid

Sumber: *Output SPSS* 20, 2023

2. **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur atau instrumen dapat diandalkan. Menurut Priyatno (2014) instrumen dapat dikatakan handal jika nilai koefisien *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 maka variabel dapat dikatakan reliabel, berikut hasil uji reliabilitas pada penelitian ini:

Tabel 4.2 Uji Relaibilitas

Variabel	***Cronbach Alpha***	**Keterangan**
Kualitas Pelayanan	0,907	Reliabel
Pendampingan	0,857	Reliabel
Modal Usaha	0,893	Reliabel
Keberhasilan UMKM	0,858	Reliabel

Sumber: *Output SPSS* 20, 2023

Pada tabel 4.2 dapat dilihat untuk variabel kualitas pelayanan (X1) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,907 lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan reliabel. Variabel pendampingan (X2) menunjukkan hasil 0,857 lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan reliabel. Variabel modal (X3) menunjukkan hasil 0,893 lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan reliabel. Variabel keberhasilan usaha UMKM (Y) menunjukkan hasil 0,858 lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan reliabel.

3. **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah tiap-tiap instrumen penelitian berdistribusi dengan normal atau tidak, salah satu metode yang digunakan dalam uji ini adalah *Kolmogrov-smirnov test* dengan melihat dari nilai residual sehingga pengambilan keputusan dilihat dari nilai signfikansi, jika nilai signfiikan > 0,05 maka data berdistribusi dengan normal, begitu pula sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal (Priyatno, 2014).

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7

	Std. Deviation	1.48681083
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.057
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.951
Asymp. Sig. (2-tailed)		.326

Sumber: *Output SPSS* 20, 2023

Dilihat pada tabel 4.3 bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 0,951 dengan nilai signifikansi 0,326 > 0,05 maka dapat disimpulkan instrumen pada penelitian ini berdistribusi dengan normal.

4. **Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Jika ditemukan adanya korelasi maka pada model regresi terjadi multikolinearitas. Menurut Priyatno (2014) untuk mengetahui gejala multikolineritas dapat melihat nilai *tolerance* dan VIF *(variance inflation factor*) yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen, jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka model regresi bebas dari gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.733	1.978		-1.887	.063		
Kualitas Pelayanan	.728	.041	.743	17.708	.000	.663	1.508
Pendampingan	.389	.066	.249	5.894	.000	.656	1.523
Modal Usaha	.156	.034	.159	4.514	.000	.941	1.063

Sumber: *Output SPSS* 20, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* kualitas pelayanan sebesar 0,663 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,508 < 10. Pendampingan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,656 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,523 < 10. Modal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,941 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,063 < 10. Maka didapatkan kesimpuan tiap-tiap variabel independen terbebas dari gejala multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah varian residual terdapat ragam yang *homegeny* atau tidak. Pengujian heteroskedastisitas dilihat menggunakan uji glejser. Jika pada hasil uji glejser memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser.

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.809	1.268		2.216	.070
	Kualitas Pelayanan	-.003	.026	-.015	-.108	.914
	Pendampingan	-.016	.042	-.054	-.376	.708
	Modal Usaha	-.029	.022	-.159	-1.322	.190

Sumber: *Output SPSS* 20, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat tidak ada variabel independen memiliki nilai signifikan yang dapat mempengaruhi nilai *absolute residual* (ABS_RES). Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai pada kualitas pelayanan sebesar 0,914 pendampingan sebesar 0,708 dan nilai modal usaha sebesar 0,190 sehingga diperoleh kesimpulan tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, hasil analisis linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.733	1.978		-1.887	.063
	Kualitas Pelayanan	.728	.041	.743	17.708	.000
	Pendampingan	.389	.066	.249	5.894	.000
	Modal Usaha	.156	.034	.159	4.514	.000

Sumber: *Output SPSS* 20, 2023

Hasil dari uji analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -3{,}733 + 0{,}728X1 + 0{,}389X2 + 0{,}156X3 + e$$

$$0{,}000 \quad 0{,}000 \quad 0{,}000$$

Dari persamaan tersebut mengandung interpretasi:

a. Y = variabel dependen yang nilainya diprediksi dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel Y adalah keberhasilan usaha UMKM yang diprediksi oleh kualitas pelayanan, pendampingan, dan modal.
b. a = -3,733 merupakan nilai konstan, artinya jika semua variabel independen bernilai nol, maka variabel keberhasilan usaha UMKM (Y) diprediksi negatif -3,733.
c. β1 = 0,728 adalah koefisien regresi variabel kualitas pelayanan (X1) yang bernilai positif, bahwa jika variabel penelitian kualitas pelayanan baik maka keberhasilan usaha UMKM akan meningkat, dengan asumsi variabel lain konstan.
d. β2 = 0,389 merupakan koefisien regresi variabel pendampingan (X2) dengan nilai positif menunjukkan bahwa jika variabel pendampingan baik maka keberhasilan usaha UMKM akan meningkat dengan asumsi variabel lainnya konstan.

e. β3 = 0, 156 merupakan koefisien regresi variabel modal (X3) dengan nilai positif menunjukkan bahwa jika variabel modal baik maka keberhasilan usaha UMKM akan meningkat dengan asumsi variabel lainnya konstan.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hasil perhitungan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958[a]	.917	.914	1.518

Sumber: *Output SPSS* 20, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,914. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan, pendampingan, dan modal usaha berpengaruh sebesar 91,4% terhadap keberhasilan usaha UMKM. Sedangkan 8,6% yang lain dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak di uji dalam penelitian ini.

b. Uji simultan F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji F.

Tabel 4.8 Hasil Uji F ANOVA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1810.602	3	603.534	261.949	.000[b]
	Residual	163.585	71	2.304		
	Total	1974.187	74			

Sumber: *Output SPSS* 20, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 261,949 dengan signifikansi 0,000 < α = 0,05. Hal ini menunjukkan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan kualitas pelayanan, pendampingan, dan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM.

c. Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dapat dikatakan diterima jika menghasilkan nilai signifikansi < 0,05. Berikut hasil dari uji pada penelitian ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.733	1.978		-1.887	.063
	Kualitas Pelayanan	.728	.041	.743	17.708	.000
	Pendampingan	.389	.066	.249	5.894	.000

Modal Usaha	.156	.034	.159	4.514	.000

Sumber: *Output SPSS* 20, 2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

a) Nilai t pada uji variabel kualitas pelayanan (X1) diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan ini maka H2 diterima dan H0 ditolak. Hal ini memiliki kesimpulan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM. Adanya pengaruh dari kualitas pelayanan disebabkan karena nasabah merasakan kepuasan serta kemudahan dengan pelayanan yang diberikan oleh BTPN Syariah dalam mengajukan pembiayaan modal dan kemudahan saat pembayaran angsuran serta pendampingan yang diberikan oleh bank tersebut.
b) Nilai t pada uji variabel pendampingan (X2) diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan ini maka H3 diterima dan H0 ditolak. Hal ini memiliki kesimpulan bahwa pendampingan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM. Adanya pendampingan disebabkan nasabah merasakan adanya manfaat dari materi yang diberikan oleh pendamping dan memberikan hasil yang positif terhadap keberhasilan usahanya.
c) Nilai t pada uji variabel modal (X3) diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan ini maka H4 diterima dan H0 ditolak. Hal ini memiliki kesimpulan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM. Adanya pengaruh modal usaha disebabkan karena nasabah terbantu dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh BTPN Syariah dan usaha yang dijalankan bisa berkembang serta mencapai keberhasilan yang diinginkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistika dan pembahasan pengujian, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari uji F bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel kualitas pelayanan, pendampingan, dan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM.
2. Berdasarkan hasil uji t variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitian ini sesuai dan konsisten dengan hasil penelitian Tresaeni (2015).
3. Berdasarkan hasil uji t variabel pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitian ini sesuai Hasil penelitian ini sesuai dan konsisten dengan hasil penelitian Kosasih (2019), Wahyuningsih (2019), serta Marasabessy dan Karman (2022).
4. Berdasarkan hasil uji t variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Herawaty dan Yustien (2019), dikarenakan pada penelitian tersebut modal tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha disebabkan para responden belum mengambil ataupun mengakses modal yang berasal dari luar. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arliani et al., (2019)

DAFTAR PUSTAKA

Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani Press.
Ardiyanti, D. A., & Mora, Z. (2019). Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap

Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, *10*(2), 168–178. https://doi.org/10.33059/jseb.v10i02.1413

Arief. (2007). *Pemasaran Jasa Kualitas Pelayanan*. Banyumedia Publishing.

Arliani, L., Indrayani, L., & Tripalupi, L. E. (2019). Pengaruh Perilaku Pelaku Usaha Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM Di Desa Tukad Sumaga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *11*(2), 427–436.

Baktir, M. A. (2017). Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Kota Gorontalo (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro dan Kecil yang Terdaftar di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Provinsi Gorontalo). In *Skripsi*.

Herawaty, N., & Yustien, R. (2019). Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, *3*(1), 63–76.

Karsidi, R. (2007). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah). *Jurnal Penyuluhan*, *3*(2).

Kosasih. (2019). Analisis Tentang Pengaruh Pelatihan Dan Keterampilan Terhadap Keberhasilan Usaha Mitra Binaan PT Karya Masyarakat Mandiri Dompet Dhuafa Republika. *Jurnal Soshum Insentif*

Limanseto, H. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. https://www.ekon.go.id

Marasabessy, M., & Karman, A. (2022). Pengaruh Pinjaman Modal dan Pendampingan Usaha Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Nasabah Pada Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *4*(6), 1586–1597. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1026

Othman, A. Q., & Owen, L. (2001). Adopting and Measuring Customer Service Quality (SQ) In Islamic Banks: A Case Study In Kuwait Finance House. *International Journal of Islamic Financial Services*, *3*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Perbankan Syariah*. https://www.ojk.go.id

Priyatno, D. (2014). *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. CV Andi Offset.

Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Jurnal Among Makarti*, *5*(1), 66–74. https://doi.org/10.1007/BF02532975

Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media.

Setyawati, I., & Kosgoro, S. (2009). *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perekonomian Nasional*. *September*.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama.

Suryana, Y. (2011). *Kewirausahaan*. Salemba Empat.

Tresaeni, S. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kesesuaian Kebutuhan Terhadap Keberhasilan Unit Usaha Toko Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun 2014. *Economic Education Analysis Journal*, *242*(1), 927–941.

Usman, H., & Akbar, P. S. (2022). *Metodologi Penelitian Sosial* (3rd ed.). Bumi Aksara.

Wahyuningsih, N. (2019). Pengaruh Pendampingan dan Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Misykat LAZ Daruut Tauhid Peduli Kota Semarang. In *Skripsi*.